

PENINGKATAN KINERJA TAMAN BATIK TERANG BULAN MALIOBORO MELALUI IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE, BUDAYA ORGANISASI DAN SPIRITUAL COMPANY

Reza Widhar Pahlevi¹, Indri Irma Oktaviani²

¹ Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Amikom Yogyakarta

² Alumni Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

email: ¹rezawp@amikom.ac.id

ABSTRACT

Keywords:

budaya
organisasi,
spiritual
company, good
corporate
governance dan
kinerja

This study aims to determine the factors that influence company performance which are mediated by the role of good corporate governance, by identifying factors that influence performance and good corporate governance when viewed from the organizational context, namely organizational culture and spiritual company; investigate whether the environment within the organization has created a good organizational culture and the creation of a spiritual company in order to improve performance through strengthening the implementation of good corporate governance. The research method used is a quantitative approach, namely descriptive test and inferential analysis using path analysis tools. The data collection technique used a questionnaire, where the research respondents were all employees of the Terang Bulan Malioboro Batik Park, totaling 52 employees.

The results showed that 1) There is a significant influence between organizational culture on good corporate governance 2) There is a significant influence between spiritual company on good corporate governance 3) There is no significant influence between organizational culture on performance 4) There is no significant effect between spiritual company on performance 5) There is a significant influence between good corporate governance on performance 6) The results of path analysis that there is an influence between organizational culture on the performance of employees of Taman Batik Terang Bulan Malioboro through

corporate governance, 7) The results of path analysis that there is an influence between spiritual company on the performance of employees of Terang Bulan Malioboro Batik Park through corporate governance.

Article Info:

Submitted:

11/01/2023

Revised:

10/04/2023

Published:

01/07/2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan yang dimediasi dengan peran *good corporate governance*, melalui identifikasi faktor yang mempengaruhi kinerja dan *good corporate governance* jika dilihat dari konteks organisasi yaitu budaya organisasi dan *spiritual company*; menginvestigasi apakah lingkungan dalam organisasi telah tercipta budaya organisasi yang baik serta terciptanya *spiritual company* guna peningkatan kinerja melalui penguatan penerapan *good corporate governance*. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu uji deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan alat analisis jalur. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, dimana responden penelitian adalah seluruh karyawan Taman Batik Terang Bulan Malioboro yang berjumlah 52 karyawan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya organisasi terhadap *good corporate governance* 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara *spiritual company* terhadap *good corporate governance* 3) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya organisasi terhadap kinerja 4) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *spiritual company* terhadap kinerja 5) Terdapat pengaruh yang signifikan antara *good corporate governance* terhadap kinerja 6) Hasil analisis jalur bahwa terdapat pengaruh antara budaya organisasi terhadap kinerja karyawan Taman Batik Terang Bulan Malioboro melalui *corporate governance*, 7) Hasil analisis jalur bahwa terdapat pengaruh antara *spiritual company* terhadap kinerja karyawan Taman Batik Terang Bulan Malioboro melalui *corporate governance*.

PENDAHULUAN

Tata Kelola Perusahaan atau *corporate governance* merupakan suatu proses perencanaan, implementasi serta evaluasi atas manajemen perusahaan dalam memenuhi kebutuhan para pemegang saham (*shareholder*) dan juga pemangku kepentingan (*stakeholder*). Dengan melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan keadilan secara konsisten dan berkelanjutan maka perusahaan akan mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance (GCG)*. Beberapa faktor internal dan faktor eksternal

juga berpengaruh dalam pelaksanaan *good corporate governance*. Budaya perusahaan merupakan salah satu dari faktor internal yang mendorong terwujudnya *good corporate governance*.

Budaya organisasi telah dipelajari dalam ilmu manajemen bahwa dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. *Spiritual company* yakni budaya perusahaan yang melekatkan nilai religiusitas dalam lingkungan kerja bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam budaya perusahaan tersebut diciptakan agar dapat diikuti tiap individu dalam perusahaan sehingga mendorong terlaksananya prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dan dapat mewujudkan *good corporate governance*. Disamping itu implementasi GCG akan mengalami keberhasilan dengan lancar dan sukses apabila didukung dengan internalisasi budaya perusahaan yang baik. Objek penelitian ini adalah Taman Batik Terang Bulan Malioboro. Taman Batik Terang Bulan Malioboro layak diteliti karena peneliti melihat beberapa pencapaian penting yang berhasil diraih di antaranya, Toko Terang Bulan berhasil memperkenalkan batik sebagai perwujudan bentuk cinta Indonesia. Alasan lain adalah sebagai wujud tanggung jawab Toko Terang Bulan kepada masyarakat, dalam menyambut HUT Ke 74 di tahun 2016 mengadakan Pengajian Akbar dan Sunatan Massal. Selain itu Taman Batik Terang Bulan Malioboro melakukan rutinitas untuk mengalokasikan dari keuntungan perusahaan untuk kegiatan amal serta melakukan rutinitas pengajian kepada para karyawan yang beragama islam, mewajibkan kegiatan sholat dhuha sebelum bekerja, memberikan *spiritual motivation* kepada karyawan dan memberikan pendampingan agama bagi karyawan non muslim pada hari-hari besar keagamaan. Menurut Muafi (2003) menjelaskan bahwa *spiritual motivation* seorang terbagi menjadi tiga yaitu motivasi akidah, motivasi ibadah dan motivasi muamalat. Motivasi akidah adalah keyakinan hidup, yaitu pengikraran yang bertolak dari hati. Motivasi ibadah merupakan motivasi yang tidak pernah dilakukan oleh orang yang tidak memiliki agama, seperti sembahyang dan berdoa. Jika dikaitkan dengan kegiatan bekerja, ibadah masih berada dalam taraf proses, sedangkan output dari ibadah adalah muamalat. Sedangkan motivasi muamalat adalah mengatur kebutuhan manusia seperti kebutuhan primer (kebutuhan pokok), sekunder (kesenangan) dengan kewajiban untuk dapat meningkatkan kinerja dan kebutuhan tersier (kemewahan) yang dilarang oleh agama. Kinerja yang sangat baik, menunjukkan manajemen yang

notabene adalah perusahaan keluarga memiliki kapasitas dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip *good corporate governance* yang ditunjukkan dengan kinerja. Namun demikian dari hasil observasi awal manajemen menginginkan peningkatan kinerja dan penguatan *good corporate governance*.

Tujuan perusahaan dapat diwujudkan dalam visi dan misi perusahaan. Selanjutnya, visi dan misi tersebut diterjemahkan dalam strategi perusahaan. Perusahaan dapat mengukur kinerja usahanya dengan menggunakan ukuran finansial (pertumbuhan penjualan, pertumbuhan profit, dan pertumbuhan aset) dan non finansial (perputaran karyawan, kepuasan pelanggan, dan produktivitas). Upaya peningkatan kinerja perusahaan dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal perusahaan. Pengelolaan perusahaan yang baik termasuk faktor internal perusahaan sebaliknya lingkungan, kondisi perekonomian secara umum, dan kebijakan-kebijakan pemerintah merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Sebelum suatu perusahaan menerapkan GCG, sebaiknya perusahaan tersebut menerapkan terlebih dahulu nilai-nilai yang terkandung dalam budaya perusahaan yang dianutnya. GCG dapat berjalan apabila individu-individu dalam perusahaan secara internal mempunyai sistem nilai yang mendorong mereka untuk menerima, mendukung dan melaksanakan GCG. Menurut Effendi (2016), GCG ternyata sangat erat kaitannya dengan spiritualitas yang bersumber pada ajaran agama. Perusahaan yang memerhatikan aspek spiritual dalam menjalankan aktivitas bisnis dapat berkembang pesat sehingga menjadi *sustainable company*. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan yang dimediasi dengan peran *good corporate governance*, melalui identifikasi faktor yang mempengaruhi kinerja dan *good corporate governance* jika dilihat dari konteks organisasi yaitu budaya organisasi dan spiritual company; menginvestigasi apakah lingkungan dalam organisasi telah tercipta budaya organisasi yang baik serta terciptanya *spiritual company* guna peningkatan kinerja melalui penguatan penerapan *good corporate governance*.

KAJIAN PUSTAKA

Penerapan GCG menjadi suatu keharusan bagi setiap perusahaan untuk mencapai kinerja perusahaan yang baik. Konsep tentang GCG secara universal sangat erat kaitannya dengan ajaran agama-agama yang ada. Prinsip-prinsip GCG ternyata selaras. Keselarasan antara aspek internal dan eksternal akan meningkatkan kinerja perusahaan. Selanjutnya, organisasi harus dirancang untuk dapat mencapai tujuan jangka panjang dalam wujud visi dan misi organisasi sehingga berdampak pada kinerja perusahaan seperti nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa dengan adanya keselarasan faktor internal (seperti GCG) dan eksternal (budaya) akan mampu mengurangi manajer melakukan tindakan yang oportunistik selanjutnya berdampak pada nilai/kinerja perusahaan menjadi meningkat. GCG sebenarnya adalah sebuah upaya perusahaan untuk mendekati garis orbit menuju pusat spiritual. Sikap, kejujuran, bertanggung jawab, bias dipercaya, dan diandalkan serta kepekaan terhadap lingkungan sosial itulah menjadi tujuan GCG. Disamping itu implementasi GCG akan mengalami keberhasilan dengan lancar dan sukses apabila didukung dengan internalisasi budaya perusahaan yang baik. Budaya korporasi merupakan sistem nilai yang diyakini oleh semua anggota organisasi dan yang dipelajari, disamping itu dikembangkan secara berkesinambungan, berfungsi sebagai sistem perekat, dan dapat dijadikan acuan perilaku bagi setiap anggota dalam organisasi untuk mencapai tujuan perusahaan.

Pada studi yang dilakukan oleh Adebayo, *et al.* (2014) menemukan hubungan antara tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan serta tingkat hubungan antara tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa besarnya ukuran dewan, keterampilan dewan, keterampilan manajemen, lama pelayanan CEO, ukuran dari komite audit, kemandirian komite audit, kepemilikan asing, kepemilikan lembaga, kebijakan deviden dan RUPS berhubungan positif dengan kinerja perusahaan. Menurut Saed and Changezi (2014) menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang efektif menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi dan juga melarang aktifitas fraud di dalam organisasi. Metode yang digunakan dalam analisis ini menggunakan analisis statistik yang dilakukan pada 10 cabang dari lima bank utama di Pakistan. Hasilnya ditemukan bahwa kinerja dari bank juga bergantung pada tipe strategi komunikasi, remunerasi direksi dan mekanisme tata kelola.

Warrick (2017) menyampaikan bahwa faktor utama dari kesuksesan organisasi berada pada budaya organisasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkn bahwa budaya perusahaan dapat secara signifikan mempengaruhi kinerja dan efektifitas perusahaan; moral dan produktivitas pekerjanya; dan kemampuannya untuk menarik, memotivasi, dan mempertahankan orang-orang bertalenta. Artikel ini menggabungkan antara pentingnya budaya bagi pemimpin dan apa yang bisa dilakukan pemimpin untuk membangun budaya yang kuat, budaya yang sukses sehingga menghasilkan orang-orang yang terbaik. Hasilnya menunjukan bahwa pengembangan budaya membutuhkan pemimpin yang melihat budaya sebagai salah satu kunci tugas dan pemimpin yang memahami pentingnya hubungan strategi organisasi dan pengambilan keputusan dengan budaya yang sesuai.

Menurut Ahmed and Shafiq (2014) menunjukkan studi tentang dampak dari budaya perusahaan pada kinerja organisasi. Studi ini bertujuan untuk menentukan dampak dari budaya organisasi terhadap kinerja organisasi untuk mengetahui bagaimana budaya suatu organisasi mendukung kinerja perusahaan. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan jika seluruh dimensi budaya mempengaruhi perbedaan perspektif dari kinerja perusahaan. Karakas (2009) menunjukkan tiga perspektif yang berbeda bagaimana religiusitas memberikan manfaat bagi karyawan dan mendukung kinerja perusahaan melalui (a) Religiusitas meningkatkan kualitas karyawan dan kualitas kehidupan; (b) Religiusitas memberikan karyawan rasa akan tujuan dan arti bekerja; (c) Religiusitas memberikan karyawan rasa antar keterhubungan dan komunitas. Jurkiewicz and Giacalone (2004) menjelaskan perkembangan religiusitas yang mengajak pada paradigma baru dalam ilmu organisasi. Asumsi secara teori religiusitas dalam bekerja dapat meningkatkan kinerja organisasi, hingga dampak positif.

Rego and Cunha (2017) menyarankan bahwa ketika orang memiliki religiusitas di tempat kerja, mereka merasa lebih dilibatkan dalam organisasi, memiliki kewajiban/ loyal pada mereka, dan merasa kurang *feel less instrumentally committed*. Shamsuddin, *et al.* (2016) menunjukan bahwa perilaku religius dalam organisasi akan mendorong terciptanya kinerja tata kelola dan manfaat pada banyak pemegang saham. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh signifikan antara budaya organisasi terhadap kinerja perusahaan
2. Terdapat pengaruh signifikan antara *spiritual company* terhadap kinerja perusahaan
3. Terdapat pengaruh signifikan antara budaya organisasi terhadap *good corporate governance*
4. Terdapat pengaruh signifikan antara *spiritual company* terhadap *good corporate governance*
5. Terdapat pengaruh signifikan antara *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan
6. Terdapat pengaruh signifikan antara budaya organisasi terhadap kinerja perusahaan jika dimediasi oleh peran *good corporate governance*
7. Terdapat pengaruh signifikan antara *spiritual company* terhadap kinerja perusahaan jika dimediasi oleh peran *good corporate governance*

METODE PENELITIAN

a. Data

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian survei, yaitu pengumpulan informasi secara sistematis dari para responden dengan maksud untuk memahami dan atau meramalkan beberapa aspek perilaku dari populasi yang diamati. Penelitian survei pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam (Sugiyono, 2010). Penggunaan data yang akan diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner serta data sekunder, data ini dapat diperoleh dari organisasi yang diteliti, dalam hal ini Taman Batik Terang Bulan Malioboro.

b. Populasi & Sampel

Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi penelitian adalah seluruh karyawan Taman Batik Terang Bulan Malioboro. Yang dimaksud dengan karyawan Taman Batik Terang Bulan Malioboro pada penelitian ini adalah karyawan yang telah mempunyai pengalaman kerja di tempat ini minimal 1 tahun. Berdasarkan kriteria tersebut, diketahui jumlahnya ada 52 karyawan (lima puluh dua) orang. Jumlah populasi sebanyak 52 orang akan digunakan secara keseluruhan dalam penelitian ini, sehingga penelitian merupakan penelitian sensus. Jika ternyata pada saat penelitian dilakukan,

ternyata ada responden yang tidak dapat ditemukan dalam waktu lama, maka responden tersebut akan diabaikan, sehingga jika jumlah data yang diperoleh kurang dari 52 bukan karena sengaja melakukan sampling, tetapi lebih pada keadaan yang ada.

c. Variabel

1) Variabel Independen (X)

Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu budaya organisasi (X_1) dan *spiritual company* (X_2).

2) Variabel Intervening (Y_1)

Variabel intervening dalam penelitian ini yaitu *good corporate governance* (Y_1).

3) Variabel Dependen (Y_2)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini variabel yaitu kinerja perusahaan (Y_2).

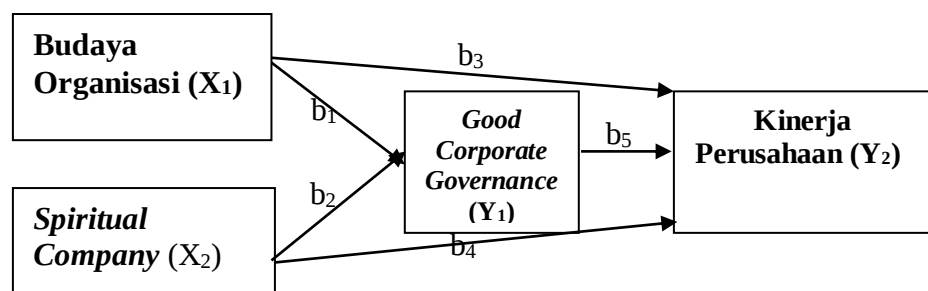
d. Teknik Analisis

1) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis dari hasil penelitian yang telah didukung dengan teori data yang telah ditabulasi, kemudian diikhtisarkan (Ghozali, 2005).

2) Analisis Inferensial

Analisis kuantitatif merupakan analisis yang dilakukan menggunakan perhitungan statistik serta gabungan dari penggunaan teknik perhitungan yang digunakan untuk pengujian data, teori, dan hipotesis (Ghozali, 2005).



Gambar 1. Model Path Analysis (path model)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, uji validitas dan reliabilitas menunjukkan hasil yang valid dan reliabel. Berikut disajikan Tabel 1 :

Tabel 1. Hasil Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Indikator	<i>Pearson Correlation</i>	Signifikansi	Keterangan	Cronbach's Alpha
Budaya Organisasi (X₁)	X _{1.1}	0.803	0.000	Valid	0.850
	X _{1.2}	0.759	0.000	Valid	
	X _{1.3}	0.695	0.000	Valid	
	X _{1.4}	0.874	0.000	Valid	
	X _{1.5}	0.466	0.000	Valid	
	X _{1.6}	0.874	0.000	Valid	
<i>Spiritual Company</i> (X₂)	X _{2.1}	0.743	0.000	Valid	0.834
	X _{2.2}	0.693	0.000	Valid	
	X _{2.3}	0.829	0.000	Valid	
	X _{2.4}	0.759	0.000	Valid	
	X _{2.5}	0.835	0.000	Valid	
	X _{2.6}	0.322	0.020	Valid	
	X _{2.7}	0.835	0.000	Valid	
<i>Good Corporate Governance</i> (Y₁)	Y _{1.1}	0.837	0.000	Valid	0.871
	Y _{1.2}	0.897	0.000	Valid	
	Y _{1.3}	0.774	0.000	Valid	
	Y _{1.4}	0.792	0.000	Valid	
	Y _{1.5}	0.857	0.000	Valid	
	Y _{1.6}	0.565	0.000	Valid	
Kinerja Perusahaan (Y₂)	Y _{2.1}	0.814	0.000	Valid	0.890
	Y _{2.2}	0.865	0.000	Valid	
	Y _{2.3}	0.832	0.000	Valid	
	Y _{2.4}	0.777	0.000	Valid	
	Y _{2.5}	0.777	0.000	Valid	
	Y _{2.6}	0.859	0.000	Valid	
	Y _{2.7}	0.534	0.000	Valid	

Sumber: Data primer diolah, 2023

Variabel yang digunakan yaitu budaya organisasi, *spiritual company*, *good corporate governance* dan kinerja. Gambaran kondisi persepsi responden mengenai keseluruhan variabel dapat dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Jawaban Responden Terhadap Keseluruhan Variabel (*Mean*)

Variabel	Rata-rata (Mean)	Kategori
Budaya Organisasi	4.79	Tinggi
<i>Spiritual Company</i>	4.53	Tinggi
<i>Good Corporate Governance</i>	4.59	Tinggi
Kinerja Perusahaan	4.83	Tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2023

Untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Budaya Organisasi dan *Spiritual Company* terhadap Kinerja Perusahaan melalui *Good Corporate Governance*. Berikut disajikan Tabel 3:

Tabel 3. Multiple Linear Regression Model I (*Good Corporate Governance*)

Variabel	Koef. Reg	t	Sig
(Constant)	0.629		
Budaya Organisasi	0.453	3.648	0.001
<i>Spiritual Company</i>	0.673	4.901	0.000
F	77.968		
Sig	0.000		
<i>Adj R Square</i>	0.751		

Sumber: Data primer diolah, 2023

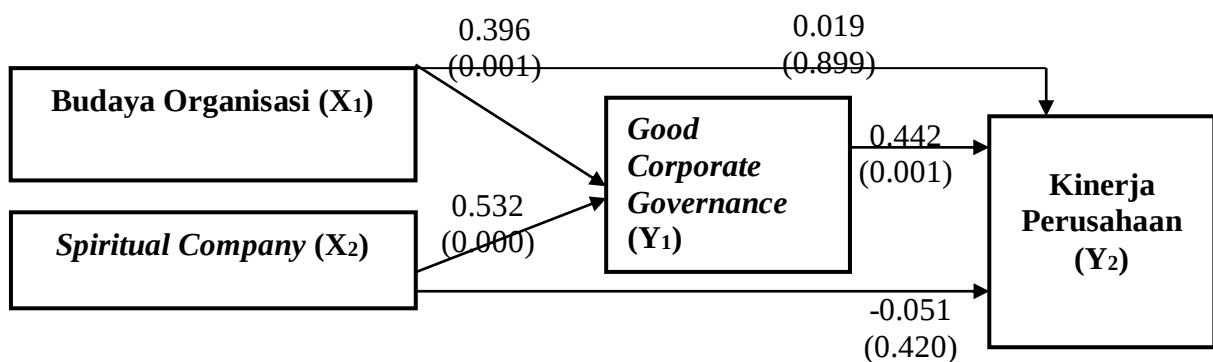
Tabel 4. Multiple Linear Regression Model II (Kinerja Perusahaan)

Variabel	Koef. Reg	t	Sig
(Constant)	0.116		
Budaya Organisasi	0.017	0.128	0.899
<i>Spiritual Company</i>	-0.039	-0.809	0.420
<i>Good Corporate Governance</i>	0.461	3.521	0.001
F	48.899		
Sig	0.000		
<i>Adj R Square</i>	0.738		

Sumber: Data primer diolah, 2023

Penelitian menggunakan analisis statistik yaitu analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variable *intervening* (Y_1) dimana penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*). Sebelum menggunakan analisis jalur, maka sebelumnya harus menyusun model

hubungan antar variabel yang dalam hal ini disebut diagram jalur. Diagram jalur tersebut disusun berdasarkan kerangka berfikir yang dikembangkan dari teori yang digunakan dalam penelitian. Dimana terdapat variabel bebas terdiri dari Budaya Organisasi (X_1), *Spiritual Company* (X_2) dan *Good Corporate Governance* (Y_1) sebagai variabel *intervening*, sedangkan Kinerja Perusahaan (Y_2) sebagai variabel terikat. Berdasarkan model-model pengaruh diatas, secara keseluruhan dapat disusun lintasan pengaruh sebagai berikut :



Gambar 2. Hasil analisis jalur (*Path Analysis*) antara X_1 , X_2 , Y_1 dan Y_2
 Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Gambar diatas, maka dapat dijelaskan pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel dari Budaya Organisasi (X_1), *Spiritual Company* (X_2) dan *Good Corporate Governance* (Y_1) terhadap Kinerja Perusahaan (Y_2).

a. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Perusahaan melalui *Good Corporate Governance*

- 1) Pengaruh langsung Budaya Organisasi (X_1) terhadap Kinerja Perusahaan (Y_2) adalah sebesar 0.019.
- 2) Pengaruh tidak langsung Budaya Organisasi (X_1) terhadap Kinerja Perusahaan (Y_2) melalui *Good Corporate Governance* adalah sebesar $0.396 \times 0.442 = 0.175$
- 3) Pengaruh total Budaya Organisasi (X_1) terhadap Kinerja Perusahaan (Y_2) melalui *Good Corporate Governance* = $0.019 + 0.175 = 0.194$.

b. Pengaruh *Spiritual Company* terhadap Kinerja Perusahaan melalui *Good Corporate Governance*

- 1) Pengaruh langsung *Spiritual Company* (X_2) terhadap Kinerja Perusahaan (Y_2) adalah sebesar -0.051.
- 2) Pengaruh tidak langsung *Spiritual Company* (X_2) terhadap Kinerja Perusahaan (Y_2) melalui *Good Corporate Governance* adalah sebesar $0.532 \times 0.442 = 0.235$
- 3) Pengaruh total *Spiritual Company* (X_2) terhadap Kinerja Perusahaan (Y_2) melalui *Good Corporate Governance* = $-0.051 + 0.235 = 0.184$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya organisasi terhadap *good corporate governance* 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara *spiritual company* terhadap *good corporate governance* 3) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya organisasi terhadap kinerja 4) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *spiritual company* terhadap kinerja 5) Terdapat pengaruh yang signifikan antara *good corporate governance* terhadap kinerja 6) Hasil analisis jalur bahwa terdapat pengaruh antara budaya organisasi terhadap kinerja karyawan Taman Batik Terang Bulan Malioboro melalui *corporate governance*, 7) Hasil analisis jalur bahwa terdapat pengaruh antara *spiritual company* terhadap kinerja karyawan Taman Taman Batik Terang Bulan Malioboro melalui *corporate governance*.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi suatu keharusan bagi setiap perusahaan untuk mencapai kinerja perusahaan yang baik. Konsep tentang GCG secara universal sangat erat kaitannya dengan ajaran agama-agama yang ada. Prinsip-prinsip GCG ternyata selaras. Keselarasan antara aspek internal dan eksternal akan meningkatkan kinerja perusahaan. Selanjutnya, organisasi harus dirancang untuk dapat mencapai tujuan jangka panjang dalam wujud visi dan misi organisasi sehingga berdampak pada kinerja perusahaan seperti nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa dengan adanya keselarasan faktor internal (seperti GCG) dan eksternal (budaya) akan mampu mengurangi manajer melakukan tindakan yang oportunistik selanjutnya berdampak pada nilai/kinerja perusahaan menjadi meningkat. GCG sebenarnya adalah sebuah upaya perusahaan untuk mendekati garis orbit menuju pusat spiritual. Sikap, kejujuran, bertanggung jawab, bias dipercaya, dan diandalkan serta kepekaan terhadap lingkungan

sosial itulah menjadi tujuan GCG. Disamping itu Implementasi GCG akan mengalami keberhasilan dengan lancar dan sukses apabila didukung dengan internalisasi budaya perusahaan yang baik.

Budaya organisasi merupakan sistem nilai yang diyakini oleh semua anggota organisasi dan yang dipelajari, disamping itu dikembangkan secara berkesinambungan, berfungsi sebagai sistem perekat, dan dapat dijadikan acuan perilaku bagi setiap anggota dalam organisasi untuk mencapai tujuan perusahaan. Budaya organisasi telah dipelajari dalam ilmu manajemen bahwa dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. *Spiritual company* yakni budaya perusahaan yang melekatkan nilai religiusitas dalam lingkungan kerja bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam budaya perusahaan tersebut diciptakan agar dapat diikuti tiap individu dalam perusahaan sehingga mendorong terlaksananya prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dan dapat mewujudkan *good corporate governance*. Rego and Cunha (2017) menyatakan bahwa ketika orang memiliki religiusitas di tempat kerja, mereka merasa lebih dilibatkan dalam organisasi, memiliki kewajiban/ loyal pada mereka, dan merasa kurang *feel less instrumentally committed*. Shamsuddin, *et al.* (2016) menunjukan bahwa perilaku religius dalam organisasi akan mendorong terciptanya kinerja tata kelola dan manfaat pada banyak pemegang saham.

Implementasi GCG akan mengalami keberhasilan dengan lancar dan sukses apabila didukung dengan internalisasi budaya perusahaan yang baik. Budaya organisasi merupakan sistem nilai yang diyakini oleh semua anggota organisasi dan yang dipelajari, disamping itu dikembangkan secara berkesinambungan, berfungsi sebagai sistem perekat, dan dapat dijadikan acuan perilaku bagi setiap anggota dalam organisasi untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan dapat diwujudkan dalam visi dan misi perusahaan. Selanjutnya, visi dan misi tersebut diterjemahkan dalam strategi perusahaan. Perusahaan dapat mengukur kinerja usahanya dengan menggunakan ukuran finansial (pertumbuhan penjualan, pertumbuhan profit, dan pertumbuhan aset) dan non finansial (perputaran karyawan, kepuasan pelanggan, dan produktivitas). Upaya peningkatan kinerja perusahaan dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal perusahaan. Pengelolaan perusahaan yang baik termasuk faktor internal perusahaan sebaliknya lingkungan, kondisi perekonomian secara umum, dan kebijakan-kebijakan pemerintah merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Sebelum suatu perusahaan menerapkan GCG, sebaiknya perusahaan tersebut menerapkan terlebih dahulu nilai-nilai yang terkandung dalam budaya perusahaan yang dianutnya. GCG dapat berjalan apabila individu-individu dalam perusahaan secara internal mempunyai sistem nilai yang mendorong mereka untuk menerima, mendukung dan melaksanakan GCG.

Menurut Effendi (2016), GCG ternyata sangat erat kaitannya dengan spiritualitas yang bersumber pada ajaran agama. Perusahaan yang memerhatikan aspek spiritual dalam menjalankan aktivitas bisnis dapat berkembang pesat sehingga menjadi *sustainable company*. Pada studi yang dilakukan oleh Adebayo, *et al.* (2014) menemukan hubungan antara tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan serta tingkat hubungan antara tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa besarnya ukuran dewan, keterampilan dewan, keterampilan manajemen, lama pelayanan CEO, ukuran dari komite audit, kemandirian komite audit, kepemilikan asing, kepemilikan lembaga, kebijakan deviden dan RUPS berhubungan positif dengan kinerja perusahaan. Menurut Saed and Changezi (2014) menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang efektif menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi dan juga melarang aktifitas fraud di dalam organisasi. Warrick (2017) menyampaikan bahwa faktor utama dari kesuksesan organisasi berada pada budaya organisasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa budaya perusahaan dapat secara signifikan mempengaruhi kinerja dan efektifitas perusahaan; moral dan produktivitas pekerjanya; dan kemampuannya untuk menarik, memotivasi, dan mempertahankan orang-orang bertalenta. Pentingnya budaya bagi pemimpin dan apa yang bisa dilakukan pemimpin untuk membangun budaya yang kuat, budaya yang sukses sehingga menghasilkan orang-orang yang terbaik. Pengembangan budaya membutuhkan pemimpin yang melihat budaya sebagai salah satu kunci tugas dan pemimpin yang memahami pentingnya hubungan strategi organisasi dan pengambilan keputusan dengan budaya yang sesuai.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya organisasi terhadap *good corporate governance* 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara *spiritual company* terhadap *good corporate governance* 3) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya organisasi terhadap kinerja 4) Tidak

terdapat pengaruh yang signifikan antara *spiritual company* terhadap kinerja 5)
 Terdapat pengaruh yang signifikan antara *good corporate governance* terhadap kinerja
 6) Hasil analisis jalur bahwa terdapat pengaruh antara budaya organisasi terhadap
 kinerja karyawan Taman Batik Terang Bulan Malioboro melalui *corporate governance*,
 7) Hasil analisis jalur bahwa terdapat pengaruh antara *spiritual company* terhadap
 kinerja karyawan Taman Batik Terang Bulan Malioboro melalui *corporate governance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adebayo, M., Ibrahim, A.O. B., Yusuf, B., and Omah, I. (2014). Good corporate governance and organizational performance: an empirical analysis. *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 4, No. 7
- Ahmed, M., & Shafiq, S. (2014). The impact of organizational culture on organizational performance: a case study of telecom sector, *Global Journal of Management and Business Research: A Administration and Management*, Vol. 14, No. 3
- Effendi, Muh. Arief. (2016). *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, Imam. (2005). *Model Persamaan Struktural dengan Program AMOS 16.00, Konsep dan Aplikasi*, Semarang, BP UNDIP
- Jurkiewicz, C.L. & Giacalone, R. A. (2004). A values framework for measuring the impact of workplace spirituality on organizational performance. *Journal of Business Ethics*, Vol. 49
- Karakas, F. (2009). Spirituality and Performance in Organizations: A Literature Review. *Journal of Business Ethics*, Vol. 94
- Muafi. (2000). Pengaruh Perilaku Karyawan terhadap Partisipasi Kerja Karyawan: Suatu Studi Empirik. *Jurnal Siasat Bisnis*. No.5. Vol. 2
- Rego, A. & Chunha, M. P. (2008). Workplace spirituality and organizational commitment: an empirical study. *Journal of Organizational Change Management*, Vol. 21, No 2
- Saeed, A., & Changezi, N. I. (2014). Impact of corporate governance framework on the organizational performance. *Journal of Business and Management*, Vol. 16. No 1
- Shamsuddin, A., Zainal, N., Baharudin, N., Bakre, N. and Shuhaimi S., C.,. (2015). The impact of spiritual capital on corporate governance practices of the listed government linked companies (GLCs) in Malaysia. *Journal of Education and Social Sciences*, Vol. 5. No. 2
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Warrick, D.,D. (2017). What leaders need to know about organization culture *Business Horizons*